

**PERAN KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN TPCK (*TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT
KNOWLEDGE*) PADA GURU KELAS DI SD MUHAMMADIYAH 3
NUSUKAN SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

RIZQI DWI SETYANINGSIH

A510140160

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN TPCK (*TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT
KNOWLEDGE*) PADA GURU KELAS DI SD MUHAMMADIYAH 3
NUSUKAN SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RIZQI DWI SETYANINGSIH

A510140160

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Suwarno', with a long horizontal stroke extending to the right.

Drs. Suwarno, S.H., M.Pd.

NIDN.0615035301

**HALAMAN PENGESAHAN
PUBLIKASI ILMIAH**

**PERAN KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN TPCK (*TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT
KNOWLEDGE*) PADA GURU KELAS DI SD MUHAMMADIYAH 3
NUSUKAN SURAKARTA**

OLEH
RIZQI DWI SETYANINGSIH
A510140160

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat 6 Juli, 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Drs. Suwamo, S.H., M.Pd. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ika Candra Sayekti, S.Pd., M.Pd. ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Rusnilawati, S.Pd., M.Pd. ()
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

2



(Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.)

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diavu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Juli 2018

Penulis



Rizqi Dwi Setyaningsih

A510140160

PERAN KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN TPCK (*TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE*) PADA GURU KELAS DI SD MUHAMMADIYAH 3 NUSUKAN SURAKARTA

Abtrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan kemampuan TPCK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) guru, 2) Menjelaskan kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan TPCK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) pada guru di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data atau nara sumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Guru bidang Sarana Prasarana. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Data yang diperoleh dianalisis secara interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa 1) Pemahaman guru terhadap kerangka kerja TPCK masih terpisah-pisah antar komponen, namun dalam aplikasinya guru telah melaksanakan komponen penyusun TPCK baik secara keseluruhan maupun tidak, 2) Proses pelaksanaan kerangka kerja TPCK di kelas antara guru satu dengan yang lainnya berbeda, 3) Komponen penyusun yang paling dominan dilaksanakan oleh guru adalah PCK (*Pedagogy Content Knowledge*), 4) Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi lebih mengacu kepada penyesuaian materi dan ketersediaan waktu. 4) Jumlah ketersediaan alat dan keterbatasan alokasi waktu dalam satu mata pelajaran, 5) kolaborasi dengan guru kelas lain dalam penggunaan alat proyektor serta penggunaan alat peraga yang tersedia di sekolah, 6) Kepala sekolah membuat kebijakan guna pengembangan SDM guru.

Kata Kunci: Kebijakan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, TPCK

Abstract

This study aims to 1) Describe TPCK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) ability of teachers, 2) Explain the principal's policy in improving TPCK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) skills in teachers at SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta. This research is a type of qualitative research. Sources of data or resource persons in this study are Principals, Teachers, and Infrastructure Facility Teachers. Data collection techniques used were interview, observation and documentation. The validity of this research used triangulation method and source triangulation. The data obtained were analyzed interactively consisting of data collection, data reduction, data presentation and verification (withdrawal). Based on the research that has been done, the researcher can make conclusion that 1) The teacher understanding on TPCK framework is still fragmented between the components, but in the application the teacher has done the component of TPCK compilers either as a whole or not, 2) The process

of implementing TPCK framework in class between teachers are different, 3) The most dominant component of compilers implemented by teachers is PCK (Pedagogy Content Knowledge), 4) The use of technology based learning media refers more to the adjustment of material and availability of time, 5) Total availability of tools and limitations of time allocation in one subject, 6) Collaboration with other teacher to use the visual aids and projector tools, 7) Principals create policies for teacher human development.

Keywords: Principal Policy, Teacher Competence, TPCK

1. PENDAHULUAN

Seorang guru mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan sebuah pembelajaran. Pasa 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Keempat kompetensi ini merupakan satu kesatuan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Di abad ke 21 ini kompetensi guru semakin berkembang dan di tuntut untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Seorang guru harus bisa memanfaatkan perkembangan teknologi untuk membantu proses pembelajaran. Kualitas sebuah pembelajaran akan bermakna dan meningkat mana kala ditunjang oleh tenaga pengajar yang mempunyai 4 standar kompetensi serta ditunjang penguasaan teknologi informasi.

Gagasan baru dari para peneliti di dunia pendidikan yaitu sebuah kerangka kerja dalam mendesain sebuah pembelajaran yang menggabungkan 4 standar kompetensi guru serta teknologi informasi yang dikenal dengan istilah TPCK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). Pada proses pembelajaran guru cenderung menggunakan strategi *teacher center* dan siswa cenderung lebih pasif dalam pembelajaran. Guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dan tidak menggali lebih dalam terkait dengan materi tersebut. Kondisi seperti ini harus dilakukan perbaikan dengan cara meningkatkan kemampuan guru untuk bisa menguasai dan mnegkolaborasikan kemampuan pedagogi, pengetahuan serta teknologi sehingga pembelajaran menjadi efektif, inovatif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan kemampuan guru bukan hanya tanggung jawab dari guru itu sendiri melainkan tugas kepala sekolah dalam manajemen SDM. Kepala sekolah dapat membuat kebijakan-kebijakan inovatif guna manajemen SDM. Melalui kerangka kerja (*frame work*) TPACK yang mengintegrasikan tiga aspek utama yaitu teknologi, pedagogis dan konten (materi). Kerangka kerja ini diharapkan dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian terdahulu yaitu penelitian Thesis oleh Hasibah Mohammad dari Universitas Exeter tahun 2014 "*Understanding The Impact of a Reflective Practice Based Continuing Professional Development Programme on Kuwaiti' Primary Teacher's Integration of ICT*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mengarah pada integrasi ICT dalam kelas, dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan guru terlibat atau tidak dalam proses perubahan. Penelitian relevan lainnya adalah penelitian dari jurnal internasional integrasi teknologi dalam pendidikan "*Successful Implementation of TPACK in Teacher Preparation Programs*" oleh Barbara Martin dari Illinois State University tahun 2015. Penelitian ini meriview literatur tentang TPACK yang membuktikan banyak program persiapan guru yang membutuhkan desain ulang dari pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Perbaikan harus berfokus kepada pengembangan diri guru, perancangan, penyediaan infrastruktur serta program evaluasi. Strategi tersebut berguna untuk mempersiapkan guru pra-layanan untuk abad ke-21.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan kemampuan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) guru di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta. 2) Menjelaskan peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif mengkaji fenomena sosial dengan sudut pandang partisipan menggunakan multi strategi. Strategi yang bersifat interaktif dan bersifat fleksibel menggunakan macam-macam teknik guna mendapatkan data yang valid (Sukmadinata 2013: 94). Penelitian menggunakan jenis penelitian

kualitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui atau mendeskripsikan tentang peran kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan TPCCK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) pada guru kelas di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta.

Sujarweni (2014: 89) data dalam suatu penelitian merupakan berbagai macam informasi yang diperoleh peneliti dilapangan untuk digunakan sebagai bahan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan data yang berbentuk kata-kata yng diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Zufridal (2012: 46) sumber data dalam suatu peneltian adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif daoat berupa orang atau benda. Sumber penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi yang terkait dengan kemampuan TPCCK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) guru dan peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta.

Sukmadinata (2013: 216) ada beberapa teknnik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi, wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangluasi teknik dan sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data sebagai berikut.

3.1 Kemampuan TPCCK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) guru

3.1.1 Pemahaman guru terhadap kerangka kerja TPCCK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*)

Menurut Rusli (2012: 4) menjadi seorang guru perlu dipersiapkan secara memadai agar bisa mengaplikasikan ICT (*Information and Comunication Technology*) ke dalam kurikulum pada

saat ini yang sedang dilaksanakan di lembaga sekolah masing-masing. Riset pendidikan yang dilakukan telah menunjukkan bahwa pengembangan profesi guru yang paling efektif dilaksanakan adalah mengarahkan pada tahap perkembangan ICT. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini guru dituntut untuk dapat menguasai teknologi. Guru di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta sadar akan hal tersebut. Guru sering mengakses internet untuk mencari inovasi-inovasi pembelajaran untuk diterapkan. Selain akses internet guru juga memanfaatkan perkembangan teknologi dalam pembelajaran seperti penggunaan video pembelajaran, penggunaan media sosial sebagai tempat *sharing* dengan orang tua maupun siswa.

Pemahaman guru terhadap istilah kerangka kerja TPACK masih belum seutuhnya. Menurut Muslim (2012: 12) pada skema TPACK terdapat hunungan antar komponen penyusun yang saling beririsan antara materi (C), pedagogi (P), dan teknologi (T) yang saling berpengaruh dalam konteks pembelajaran. Pemahaman guru tentang TPACK masih terpisah antara komponen hal tersebut karena istilah kerangka kerja TPACK masih awam bagi guru. Namun guru memahami komponen penyusun dalam kerangka kerja tersebut.

Menurut Muslim dkk (2012: 11) *Pedagogy Content Knowledge* (PCK) aspek ini mencakup interaksi antara pedagogi (P) dan materi pembelajaran (C). Hal tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran yang mencakup materi yang disampaikan kepada peserta didik yang dikemas dan diolah secara menarik oleh guru melalui pendekatan, strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pelaksanaannya dalam mengajar guru masih menggunakan konsep PCK (*Pedagogy Content Knowledge*). Pemahaman guru tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi masih kurang karena keterbatasan waktu serta ketersediaan alat.

3.1.2 Bentuk-bentuk implementasi TPACK (*Technology Pedagogy Content Knowledge*) oleh guru

Menurut Agustina (2016: 8) *PCK* diartikan sebagai pengetahuan pedagogic yang berlaku untuk pengajaran konten yang spesifik, aplikasi dalam proses pembelajaran terdapat penggunaan berbagai macam pendekatan pembelajaran untuk materi yang memiliki konten (karakteristik) yang berbeda. Bentuk pelaksanaan TPCCK oleh guru di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta yaitu pelaksanaan aspek *PCK (Pedagogy Content Knowledge)* sudah terlaksana dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan macam-macam pendekatan, strategi dan model untuk mengemas pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Menurut Nurdiana (2016: 8) pada masa modern sekarang ini pendidikan tidak hanya berdasarkan aspek pengetahuan dan pedagogikal saja, faktor yang sekarang semakin berkembang yakni teknologi menjadi satu hal yang berguna bagi terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik. Pengintegrasian antara teknologi dengan kompetensi pedagogi guru dalam penyampaian materi atau *Technology Pedagogy Knowledge (TPK)* pada guru kelas di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta sudah terlaksana akan tetapi perlu untuk di tingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya penggunaan video pembelajaran, alat bantu proyektor, dan akses internet.

3.1.3 Kendala guru dalam implementasi TPCCK pada kegiatan belajar mengajar

Menurut Rusyan (2013: 196) ciri pembelajaran efektif adalah penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif sebagai bentuk aplikasi konsep teknologi pembelajaran antara lain, *Resources based learning* atau pembelajaran berbasis aneka sumber (bebas). Strategi pembelajaran ini memiliki karakteristik peserta didik yang disediakan berbagai ragam dan jenis sumber belajar baik cetak (buku teks, modul, LKS, dan lain-lain) maupun non cetak (CD/DVD, CD-ROM, bahan belajar online). Penggunaan sumber belajar cetak oleh guru seperti buku teks, modul dan LKS telah dilaksanakan, namun untuk penggunaan sumber belajar non cetak seperti CD/DVD pembelajaran,

bahan belajar online masih terkendala oleh beberapa faktor. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan TPCK di kelas adalah ketersediaan alat bantu seperti proyektor dan LCD yang belum memenuhi dengan jumlah guru yang ingin memakai, sehingga guru harus menggunakan secara bergantian dengan guru lainnya, proses menyiapkan media, bahan ajar, mengkondisikan siswa membutuhkan banyak waktu. Sehingga pada penggunaan media teknologi guru mempertimbangkan materi yang akan dibahas serta alokasi waktu dalam satu mata pelajaran.

3.1.4 Solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam implementasi TPCK dalam proses pembelajaran.

Menurut Lusita (2011: 15) untuk menjadi seorang guru yang inovatif harus mempunyai kemampuan komunikasi keterampilan dalam bidang matematika dan bahasa, keterampilan teknologi, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan menemukan dll.

Dalam menghadapi kendala-kendala pada saat proses pembelajaran guru memiliki alternatif lain agar proses belajar mengajar tetap berjalan dan motivasi siswa untuk belajar tetap ada. Dalam menghadapi kendala ketersediaan alat bantu proyektor dan LCD guru berkolaborasi dengan guru kelas lainnya dalam penggunaan alat tersebut dengan menggabungkan dua kelas menjadi satu. Guru menggunakan alat peraga edukatif seperti KIT IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia sebagai media pengganti untuk siswa sehingga anak lebih aktif dalam pembelajaran. Program *Outing Class* dengan bekerjasama antara guru kelas lainnya yang bertujuan agar siswa dapat belajar langsung di lapangan serta melatih siswa untuk berpikir kritis dan menumbuhkan rasa ingin tahu dalam diri siswa. Pada aspek kedalaman materi guru menggunakan berbagai sumber lainya serta menggunakan akses internet untuk memperdalam materi yang disampaikan.

3.2 Peran Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta

Selain menjalankan tugasnya sebagai pemimpin kepala sekolah juga memiliki peran dalam peningkatan mutu sekolah salah satunya melalui manajemen pengembangan SDM dan SDA. Menurut Mulyasa (2007: 42) manajemen tenaga kependidikan bertujuan untuk memberdayakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta pemanfaatan tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh kompetensi dan kemampuan dari masing-masing guru. Kepala sekolah memberikan tugas kepada masing-masing guru dengan melihat kompetensi dan kemampuan yang dimiliki, sehingga guru dapat bertanggung jawab secara maksimal.

Rusyan (2013: 70) apabila para guru dan tenaga kependidikan lainnya ingin lebih maju, kepala sekolah harus mengembangkan para guru dan tenaga kependidikan lainnya menjadi tenaga profesional yang merupakan upaya untuk memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan kompetensi para guru agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kepentingan sekolah. Dalam program pengembangan SDM kepala sekolah SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta memang tidak membuat kebijakan secara khusus kebijakan tersebut disusun sama seperti kebijakan-kebijakan lainnya. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuan yang dimilikinya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Yanto selaku kepala sekolah:

“Pengembangan kompetensi dan kemampuan guru di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta saya serahkan kepada guru sepenuhnya karena guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi tetap pada batasan yang telah ditentukan. Di sekolah ini memiliki syarat rekrutmen calon guru salah satunya adalah menguasai dan dapat mengaplikasikan perangkat berbasis teknologi salah satunya adalah laptop, tapi memang untuk guru-guru yang lebih senior membutuhkan pendampingan dari guru-guru yang lebih muda. Guru-guru juga

sering saya ikutkan dalam pelatihan atau seminar baik dari yayasan atau dari pemerintah secara bergantian atau rolling. Setiap satu semester saya melakukan pengecekan kepada semua guru untuk mengetahui perkembangan dari masing-masing guru. Setiap pagi saya juga melakukan brifing untuk menyampaikan informasi dari pusat dan pemberian motivasi kepada guru sebelum melaksanakan pembelajaran”.

Menurut kemendikbud (2016: 6) mengemukakan beberapa alasan bahwa seorang guru perlu untuk terus belajar selama dia menjadi seorang pendidik, yaitu: 1) guru merupakan profesi khusus yang dilaksanakan berdasarkan pada prinsip profesionalitas yang mengembangkan aspek keprofesionalan secara terus menerus atau berkelanjutan sepanjang hayat, 2) Perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi dan seni menuntut guru untuk dapat menyesuaikan diri dengan hal-hal dan perubahan baru, 3) Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dari peserta didik pada generasi sebelumnya. Dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan guru di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta juga melakukan pengembangan kompetensi dan kemampuan yang dimilikinya. Pengembangan tersebut dilakukan baik secara individu seperti membaca buku-buku referensi, melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya dan melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran maupun dilakukan dengan bantuan sekolah seperti ikut serta dalam diklat atau pelatihan, program supervisi oleh kepala sekolah dll.

Menurut Spanbauer dalam (Sallies; 2015: 157) pemimpin harus melakukan beberapa hal dalam pengelolaan dan pemberdayaan guru antara lain: 1) Melibatkan semua guru dan staf dalam penyelesaian suatu masalah dengan metode dasar, prinsip-prinsip mutu statistik dan control proses, 2) meminta pendapat kepada guru tentang berbagai hal dan bagaimana mereka menjalankan proyek, 3) menyampaikan sebanyak mungkin informasi manajemen untuk membantu pengembangan dan peningkatan komitmen mereka, 4) mengimplementasikan komunikasi yang sistematis dan kontinu kepada semua staff dan guru. Pengelolaan dan pemberdayaan guru di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta dilakukan oleh kepala sekolah secara menyeluruh semua guru dan staff dilibatkan dalam semua kegiatan sekolah maupun struktur organisasi sekolah. Kepala sekolah juga

menyampaikan informasi baik dari yayasan maupun pemerintah pusat melalui brifing pagi.

Peran kebijakan kepala sekolah terkait pengembangan SDM di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta memang telah berjalan, Namun dalam proses pelaksanaannya perlu untuk ditingkatkan khususnya pengembangan kompetensi guru terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Perlu adanya kerjasama untuk melaksanakan kebijakan yang telah dibuat kepala sekolah guna mencapai tujuan yang diharapkan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

4.1 Kondisi kemampuan TPCK (*Technological Content Knowledge*) pada guru kelas di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta

1) Pemahaman guru terhadap kerangka kerja TPCK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*)

Pemahaman guru tentang kerangka kerja TPCK masih awam, guru memahaminya secara terpisah-pisah antar komponen. Dalam aplikasinya secara tidak sadar guru telah melaksanakan kerangka kerja tersebut secara keseluruhan maupun tidak.

2) Implementasi kemampuan TPCK dalam pembelajaran

Implementasi kemampuan TPCK dalam pembelajaran antara guru satu dengan yang lain berbeda. Masing-masing guru mempunyai ciri khas tersendiri dalam mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan. Komponen yang paling dominan dilaksanakan oleh guru adalah PCK (*Pedagogy Content Knowledge*).

3) Kendala guru dalam implementasi kemampuan TPCK

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan TPCK adalah ketersediaan alat bantu seperti LCD proyektor yang jumlahnya belum memadai. Keterbatasan waktu dalam satu mata pelajaran juga menjadi kendala bagi guru. Kedalaman materi dalam buku paket yang kurang juga menghambat dalam proses penyampain materi.

- 4) Solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru.
Guru bekerjasama dengan guru kelas lain dalam penggunaan alat bantu LCD proyektor. Guru tetap menggunakan aspek teknologi dalam pembelajaran melalui akses internet untuk tambahan materi. Guru juga menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk membuat grup diskusi dengan siswa diluar jam sekolah.

4.2 Peran kebijakan kepala sekolah terkait pengembangan SDM di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta:

- 1) Melakukan seleksi dan pembinaan kepada para calon guru terkait dengan kompetensi pedagogis dan kemampuan dalam penguasaan teknologi.
- 2) Memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan kompetensinya dalam mengajar, namun dalam batasan yang telah ditentukan.
- 3) Adanya *briefing* pagi sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar.
- 4) Penyediaan fasilitas pembelajaran seperti LCD, Proyektor, Speaker, Alat-alat peraga edukatif, akses wifi internet dll.
- 5) Pengadaan buku pelajaran dan buku bacaan setiap tahun.
- 6) Menggerakkan semua tenaga kependidikan dan staff guna kepentingan sekolah.
- 7) Mengikutsertakan guru dalam diklat dan pelatihan.
- 8) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang ditempuh.
- 9) Melakukan supervisi dan program evaluasi selama setengah semester atau satu semester.
- 10) Memberikan reward kepada guru yang berprestasi dan mempunyai kinerja yang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Putri. 2015. *Pengembangan PCK (Pedagogical Content Knowledge) Mahasiswa Calon Guru Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Melalui Simulasi Pembelajaran*. Surakarta: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA. Vol. 1, No. 1.

- Kemendikbud. 2016. *Guru Pembelajar: Pedoman Program Peningkatan Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Lusita, Afrisanti. 2011. *Buku Pintar Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif dan Inovatif*. Yogyakarta: Araska.
- Martin, Barbara. 2015. *Succesful Implementation of TPACK in Teacher Preparation Programs*. United States: International Journal on Integrating Technology in Education. Vol. 4, No.1.
- Mohammad Hasibah. 2014. "Understanding the impact of Reflective Practice Based Continuing Professional Development Programm on Kuwaiti Primary Teacher's Integration of ICT". *Tesis*. Univesity of Exeter.
- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim, dkk. 2012. Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Kerangka Kerja TPCK Bagi Guru Kejuruan di SMK. Laporan Penelitian. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Medan.
- Nurdiana, Urip. 2016. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) Melalui Jejaring Media Sosial Facebook dan Google Drive. *Simposium Guru Tahun 2016*.
- Rusli. 2012. *ICT dan Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Rusyan, H.A. Tabrani. 2013. *Membangun Guru Berkualitas*. Jakarta: PT Pustaka Dinamika.
- Sallies, Edward. 2015. *Total Management in Education*. Yogyakarta: Ircisod.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Zufridal, Muhammad Lahir. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuna Pustaka.